



\*Corresponding author: Ashar,  
Departement Of Early Childhood  
Education, Universitas Islam  
Makassar, Indonesia

E-mail: [uim.ashar@gmail.com](mailto:uim.ashar@gmail.com)

## RESEARCH ARTICLE

# Project for Strengthening the Student Profile of Pancasila Centered on Students at Semen Tonasa II Kindergarten

Ashar<sup>1,\*</sup>, Sadaruddin<sup>1</sup>, & Reski Idamayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement of Early Childhood Education, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Physics Education, Universitas Muslim Maros, Indonesia

**Abstract:** The project to strengthen the profile of Pancasila students is focused on students in facing the challenges of an ever-evolving era. The importance of character formation and Pancasila values at an early age is the main focus of this project. A holistic and participatory approach method is used to strengthen the understanding and implementation of Pancasila values in children's daily lives. An innovative project implemented in the Kindergarten (TK) environment with the main theme "I Love the Earth". This project not only aims to educate children about the importance of protecting the environment, but also focuses on the activity of growing kale as a practical step to create awareness of sustainability and the need for healthy food. The research used qualitative methods and the research subjects consisted of the principal, group B teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Then the data was analyzed using the stages used to analyze the data, namely data reduction, data display, and conclusions. The impact of the "I love the earth" project, with the topic of growing kangkum vegetables, includes having faith, being devoted to God Almighty and having noble character, global development, working together, being creative, reasoning critically and being independent. The research results show a significant increase in children's understanding and application of Pancasila values. Parents also reported positive changes in children's behavior and attitudes at home. These findings emphasize the importance of the project to strengthen the profile of Pancasila students at the kindergarten level as a foundation for building strong character at an early age.

**Keywords:** Profile Strengthening Project; Student Centered

## 1. Pendahuluan

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, (Rizal, Iqbal, and Rahima 2022).



Pendidikan nilai-nilai Pancasila pada tingkat usia dini, seperti di TK, sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kebhinekaan yang dapat membantu membentuk generasi penerus yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan. Pancasila pada anak usia dini adalah sebagai berikut. Diuraikan satu persatu dari sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang biasa dilakukan dilapangan adalah membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan, dan melakukan kegiatan yang lain. Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”, pembiasaan dilapangan dengan mengajarkan anak saling menghormati, saling menolong ketika ada anak lain kesusahan. Pada sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, dengan membiasakan anak kerjasama membereskan alat main dan belajarnya setelah belajar dan bermain. Sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Dalam Permusyawaratan Perwakilan”, yang sudah dibiasakan pada anak usia dini dengan kegiatan makan bersama. Dan pada sila terakhir atau kelima berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang diimplemantasikan dengan anak saling membantu (Nafisah et al. 2022). Pancasila merupakan suatu hal yang sakral dimana setiap warga Negara Indonesia harus hafal dan mengamalkan isi yang tertuang dalam pancasila. Namun, sebagian besar warga negara Indonesia menganggap pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi, terlepas dari makna dan pengamalan isi yang dikandungnya (Ikhwany et al. 2022).

Taman kanak-kanak memiliki peran khusus dalam perkembangan anak-anak, sehingga pada periode ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pendidikan. Pembelajaran nilai-nilai Pancasila di lingkungan TK yang dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak. Peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal, yaitu (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator (Maryatun 2016). peran guru dalam pengembangan karakter anak adalah sebagai teladan, fasilitator, dan motivator. Sedangkan nilai karakter yang dikembangkan yaitu kewajiban, hormat dan santun, taat, menjaga lingkungan, toleransi, sabar, empati, serta mandiri, (Antara 2019). Membentuk karakter anak dengan mendidik anak sejak usia dini dengan menanamkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal, strategi yang dilakukan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, reward dan punishment (Salwiah and Asmuddin 2022).

Era globalisasi dan modernisasi, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat membantu anak terkait dengan budaya dan nilai-nilai lokal sambil mempersiapkan untuk berinteraksi dalam konteks global. globalisasi dan modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai nilai budaya yang menjadi ciri suatu masyarakat dalam suatu negara. Pendidikan karakter berbasis kebudayaan adalah pendekatan yang harus dilakukan agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan nilai nilai kearifan lokal yang berkualitas dan sesuai dengan lingkungannya, (Sulhan 2018). Selain itu, tantangan saat ini revolusi industri 4.0 yang digaungkan oleh pemerintah memang menjadi tantangan besar bagi pendidik. Dalam proses perencanaan guru harus memiliki inovasi agar pembelajaran yang dirancang menjadi optimal, (Fitriani et al. 2023). Peranan pendidikan di PAUD pada era globalisasi ini sangat penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral dan berakhlak mulia, kreatif, inovatif, kompetitif, (Primayana 2020)

Projek penguatan pelajar Pancasila di TK dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan bangsa. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dapat menjadi agen perubahan positif dalam Masyarakat. Profil pelajar pancasila ini juga merupakan jawaban yang diberikan oleh pemerintah dalam menjawab pertanyaan tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang dihasilkan oleh sistem Pendidikan yang ada di Indonesia, (Nuriya, Jatmikowati, and Misyana 2023). Projek profil pelajar pancasila dalam prinsipnya perlu memuat empat yaitu; holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik dan eksploratif. Dalam penerapan proyek profil pelajar pancasila, peran orang tua sebagai sumber belajar yang penuh makna

untuk peserta didik, orang tua berperan memberikan bantuan dalam mendeteksi atau mengenali isu atau masalah serta memberi penjelasan sebagai informan berkaitan dengan isu yang ada serta memberi pendampingan, lebih khusus pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di luar satuan Pendidikan, (Mannassai, Laliyo, and Pulkadang 2023). Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proyek penguatan pelajar Pancasila di TK dapat memperkuat efek pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter anak-anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anak-anak. Melibatkan anak-anak dalam proyek yang berfokus pada cinta dan kepedulian terhadap bumi dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Lingkungan sekitar di mana anak-anak tumbuh dapat memengaruhi pemahaman tentang hubungan dengan alam. Proyek ini dapat memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar TK, seperti taman bermain hijau, kebun sekolah, atau area terbuka. Kualitas pengalaman yang diperoleh anak di waktu usia dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya, (Nengsi and Eliza 2019). Selanjutnya orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam memaksimalkan potensi anak dengan menstimulasi dan memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkannya, (Supriani and Arifudin 2023). Strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, contohnya seperti melaksanakan kegiatan tanam-menanam bunga, bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya, (Vitri, Handayani, and Cindryah 2022).

Proyek dengan tema "Aku Sayang Bumi" dan topik menanam sayur kangkung di TK Semen Tonasa II. Kangkung merupakan tanaman sayur yang mudah tumbuh, cocok untuk ditanam di lingkungan TK yang mungkin memiliki keterbatasan ruang. Kangkung merupakan sumber nutrisi yang baik dan mengandung berbagai vitamin dan mineral. Dengan menanam dan merawat kangkung, anak-anak dapat memahami pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Proyek menanam sayur kangkung melibatkan anak-anak dalam kegiatan fisik, seperti menggali tanah dan merawat tanaman, yang dapat membantu pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar serta merawat tanaman memerlukan tanggung jawab. Anak-anak dapat belajar tentang konsep tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup melalui proyek.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi dari proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berpusat pada anak didik, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian terdiri dari kepala Sekolah, dan dua guru kelompok B serta anak didik kelompok B yang bertempat di TK Semen Tonasa II. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus – November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis data dengan tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Pemilihan model analisis data ini mendasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis ini sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, (Sulistiyangsih and Sujarwo 2023) . Selanjutnya dilakukan teknik pemeriksaan dan keabsahan data. Rangkuman dilakukan penyusunan, bagian-bagian pokok dipilah, dilakukan pemfokusan pada komponen penting, dan kemudian penentuan tema dan pola dari data tersebut adalah rangkaian yang akan dilewati setelah data dilakukan reduksi (Sugiyono, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan TK Semen Tonasa II dengan dimensi beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Tema Aku sayang bumi dengan sub tema menanam kangkung, kegiatan awal yang dilakukan guru dengan mengajak anak didik membuat suatu proyek berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan anak didik dengan menggali pengetahuan awal tentang tanaman yang ada disekitarnya, kemudian mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dalam bentuk kegiatan menanam sayuran kangkung. Selanjutnya berdasarkan ringkasan cerita yang disampaikan salah satu guru kelompok B menunjukkan bahwa guru mengajak anak didik mengamati lingkungan sekolah, dengan melihat kebun sekolah yang tidak ada tanaman di dalamnya, kemudian ada beberapa anak yang tertarik dan berkata bu Guru ini kebun bagus kalau kita tanam kangkung, ide itu muncul karena sebagian diantara mereka senang makan sayur kangkung dan ibunya sering memasak sayur kangkung, dengan ide itu guru mengadakan asesmen awal seberapa banyak anak yang paham tentang sayur kangkung, setelah itu diberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada anak didik terkait ketertarikan untuk menanam kangkung di kebun sekolah. selanjutnya disepakatilah dengan guru dan kepala sekolah membentuk tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “menanam kangkung”.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelompok B menyatakan bahwa kegiatan proyek ini dilakukan dengan tahapan proyek diantaranya tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Selanjutnya implementasi kegiatan yang sudah berjalan dengan baik berkaitan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema aku sayang bumi, dengan langkah kegiatan diantaranya dimulai dengan pengenalan tanaman kangkung dengan melalui cerita dan video, kemudian mengajak anak kelokasi untuk menggemburkan tanah, aktivitas berikutnya anak didik diperkenalkan bibit kangkung kemudian diajak untuk menanam sendiri, aktivitas berikutnya, anak didik mengamati tanaman dan menyiramnya sambil membersihkan, aktivitas berikutnya anak didik memberi pupuk pada tanaman kangkung dan membersihkannya, kemudian aktivitas berikutnya anak didik memetik sendiri, mengolah sendiri, membersihkan sendiri, kemudian dimasak bersama ibu guru dan orangtua, serta mencicipi bersama-sama.

#### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa hal berkaitan dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik aku sayang bumi serta kelebihan dan kekurangan yang dihadapi Bersama anak didik.

Pada dimensi beriman, bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dapat memberikan pengalaman holistik dan bermakna bagi anak didik, guru menyampaikan cerita yang menekankan nilai-nilai kebaikan terhadap bumi dan makhluk hidup sebagai bentuk Syukur kepada tuhan sebagai pencipta serta menyampaikan kewajiban manusia untuk menjaga alam semesta sebagai Amanah dari tuhan. Selanjutnya guru mengajak anak berkunjung ke taman sekolah dan di kebun sebagai pengenalan anak-anak terhadap beragam tanaman dan keindahan alam serta memperkuat kesadaran bahwa alam merupakan karya tuhan yang indah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru menunjukkan bahwa tanaman-tanaman yang anak didik lihat dengan mengajarkan cara bersyukur atas keindahan bumi dan segala makhluk yang ada didalamnya serta mengajarkan doa-doa Syukur kepada tuhan atas nikmat alam. Selanjutnya guru menstimulasi melalui lagu tema Bersama dengan anak-anak didik yang mengandung cinta terhadap bumi dan pujian kepada tuhan sebagai pencipta dan menyelipkan unsur-unsur nilai keagamaan dalam lirik lagu. Menstimulasi mengadakan kegiatan menanam sayur kangkung di kebun sekolah dan menyampaikan manfaat dan kegunaan sayur kangkung, bentuk dan ciri-ciri sayur kangkung, serta menyampaikan cara merawat sayur kangkung. Lainnya menstimulasi dengan kegiatan

ramah lingkungan dengan mengajak membersihkan area sekitar lingkungan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan serta menyampaikan bahwa perbuatan kecil kita dapat membantu menjaga kebersihan dan kelestarian alam. dengan menyatukan tema “aku sayang bumi” dengan dimensi beriman dan bertaqwa, anak didik dapat belajar menghargai alam semesta sebagai tanda kasih sayang Tuhan dan meresponnya dengan sikap yang bertanggungjawab dan beretika.

Pada dimensi gotong royong, bentuk Kerjasama anak didik pada kegiatan proyek menunjukkan bahwa semangat dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan pada lingkungan sekolah TK dalam konteks “aku sayang bumi” hal itu mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan semangat untuk melibatkan diri dalam Tindakan positif untuk merawat bumi. Bentuk Kerjasama anak didik dapat muncul dalam konteks “aku sayang bumi” seperti kegiatan Bersama-sama, anak didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bersama-sama untuk membersihkan lingkungan disekitar sekolah. Anak didik Bersama-sama membersihkan sampah, menanam tanaman, atau merawat taman sekolah, bentuk gotong royong mengajarkan nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya kegiatan proyek menanam sayur kangkung, anak didik berkelompok dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman sayur kangkung, pada setiap aktivitas menanam kangkung tentunya memberikan pengalaman langsung anak didik tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Lainnya pada kegiatan pembelajaran kolaboratif, dimana guru Menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaboratif antar anak-anak, seperti kegiatan pengamatan tentang tumbuhan atau hewan, yang dapat meningkatkan pemahaman anak didik tentang kehidupan bumi. Pada kegiatan pengumpulan sampah, bentuk Kerjasama anak didik Bersama-sama mengumpulkan sampah organik dan non organik di sekitar sekolah TK, dan mengajarkan anak didik tentang pengelolaan sampah dan pentingnya mendaur ulang. Melibatkan anak didik pada kegiatan gotong royong dan memberikan manfaat langsung bagi lingkungan serta membentuk karakter anak tentang kepedulian dan tanggungjawab bumi. Pendekatan ini tidak hanya mendidik tentang lingkungan, tetapi memperkuat nilai-nilai sosial dan kebersamaan anak didik.

Pada dimensi kreatif, dengan proyek menanam sayur kangkung dengan tema “aku sayang bumi” yang merupakan proyek kreatif dan melibatkan anak didik dalam proses belajar dan berinteraksi dengan alam. bentuk kreatif yang diterapkan ke anak yang diawali dengan cerita tanam kangkung dan melihat video, kemudian menyanyi lagu menanam kangkung dengan lirik sederhana dan menciptakan Gerakan yang sesuai dengan lagu. Menurut ibu guru kelompok B bahwa tanaman kangkung dilakukang pengecekan setiap hari sabtu dengan melibatkan semua anak didik untuk mengamati proses pertumbuhan dan melakukan pembersihan disekitarnya serta melakukan pemupukan jika diperlukan, anak didik dibentuk kelompok dan diberi tanggungjawab sebagai penjaga tanaman kangkung dan memastikan bahwa tanaman tersebut mendapatkan perawatan yang baik. Selanjutnya guru mengeksplorasi bagian tanaman Bersama anak didik, kegiatan eksplorasi bagian-bagian tanaman, dengan memperkenalkan anak-anak akar kangkung, batang kangkung, daun kangkung. Kegiatan seperti ini menyenangkan bagi anak dan dapat menciptakan gambar atau menyentuh dan merasakan setiap bagian tanaman tersebut. Lainnya pada kegiatan setelah memaneng kangkung, ada sisa kangkung yang tidak dimasak, sehingga guru Bersama anak melakukan kegiatan seni dari daun kangkung dengan mengajak anak menciptakan lukisan dan membuat kolase dengan menggunakan daun sebagai bahan utama. Proyek menanam kangkung di kebun di sekolah TK dengan pendekatan kreatif, anak didik tidak hanya belajar tentang pertumbuhan tanaman tetapi juga mengembangkan pemahaman anak tentang sumber daya alam, siklus hidup tanaman, dan tanggungjawab terhadap lingkungan.

Pada dimensi bernalar kritis, guru memberikan kesempatan anak didik mengembangkan pemikiran analitis dan untuk mengintegrasikan dimensi bernalar kritis dalam proyek menanam sayur kangkung. Sebelum memilih proyek tentunya melakukan diskusi terlebih dahulu berkaitan dengan tanaman sayur kangkung dengan mengajak anak-anak berpikir

kritis dengan bertanya tentang manfaat Kesehatan, proses pertumbuhannya, dan keberlanjutan dalam pemilihan tanaman yang sesuai dengan tema “aku sayang bumi”. Selanjutnya guru mengajak anak didik membandingkan dengan tanaman sayur kangkum dengan tanaman lain, kemudian melakukan tanya jawab terkait keuntungan dan kerugian masing-masing tanaman untuk mengembagkan pemikiran kritis tentang pilihan tanaman yang paling sesuai dengan proyek. Lainnya melakukan diskusi dengan anak-anak tentang tanaman kangkum memanfaatkan tanah dan air. Kemudian menyampaikan pertanyaan pemantik, mengapa tanah dan air sangat penting bagi tanaman tersebut? Sebagai Upaya merangsang pemikiran kritis anak tentang kebutuhan dasar tanaman dan dampaknya pada lingkungan. Pada kegiatan menanam sayur kangkum dapat berkontribusi pada pengelolaan lingkungan sekitar dan guru melakukan bertanya jawab untuk merangsang pemikiran kritis anak memahami peran dan tanggungjawab menjaga bumi. Pendekatan proyek yang dilakukan guru dalam menanam sayur kangkum dapat menjadi kesempatan yang kaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak didik di TK sambil tetap mempertahankan tema aku sayang bumi.

Pada dimensi mandiri, merupakan kegiatan proyek yang menarik dan edukatif untuk anak didik di sekolah TK. Guru memperkenalkan tema “aku sayang bumi” dengan mengajak anak berbicara pentingnya merawat bumi dan mengapa harus peduli lingkungan. Proyek menanam sayur kangkum terlebih dahulu menyediakan polibek untuk setiap anak untu diisi tanah, kemudian mengajarkan anak-anak cara menanam biji kangkum di polibek dengan bimbingan tim, berdiskusi mengapa menanam sayur kangkum baik untuk bumi. Selanjutnya pada kegiatan perawatan tanaman dengan mengajarkan anak-anak cara merawat tanaman, seperti menyiram air, dengan penuh tanggungjawab serta memberi nutrisi yang diperlukan. Menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan konsep keberlanjutan dan tanggungjawab terhadap alam. selain menanam dan perawatan, juga melaksanakan kegiatan edukatif seperti cerita tentang alam, gambar mengenai siklus hidup tanaman, dan Menyusun puzzle bertema lingkungan. Selanjutnya kegiatan memaneng sayur kangkum dan mengadakan pameran di sekolah TK untuk memamerkan hasil tanaman sayur kangkum dan semua karya seni yang telah dibuat dari bahan sayur kangkum dengan melibatkan orangtua dan warga sekolah untuk ikut serta dalam acara pameran. Pertemuan Bersama orang tua anak ini untuk berbagi informasi tentang proyek ini dan mengajak orangtua terlibat dalam mendukung kesadaran anak-anak terhadap lingkungan. Diakhir proyek dengan mengevaluasi Bersama dan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang paling aktif dan kretaif dalam mendukung tema “aku sayang bumi”.

Kelebihan dan kekurangan kegiatan proyek menanam sayur kangkum menunjukkan bahwa kelebihannya diantaranya 1). Pembelajaran praktis: anak didik dapat belajar langsung pada kegiatan nyata dengan menanam sayur kangkum, serta memberikan pengalaman praktis dan mendalam. 2). Peningkatan kesadaran lingkungan: kegiatan proyek dapat meningkatkan kesadaran anak didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. 3). Keterlibatan anak secara aktif: melibatkan anak didik secara langsung dapat meningkatkan keretlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. 4). Pengembangan keterampilan: anak didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan pertanian, perawatan tanaman, dan keterampilan sosial melalui Kerjasama. 5). Kreativitas dan ekspresi: pembuatan karya seni dan pertunjukan di sekitar tema “aku sayang bumi” yang dapat mengespresikan kreativitas anak didik. Pada kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan proyek disetiap harinya, sehingga dengan adanya dimensi tersebut anak akan mengembangkan karakter kpribadiinya dan tingkah lakunya menjadi baik bahkan lebih baik lagi dari sebelumnya, (Nuriya, Jatmikowati, and Misyana 2023).

Kelemahannya diantaranya 1). Keterbatasan sumber daya: sekolah menghadapi sumber daya, seperti lahan yang terbatas dan keterbatasan dana untuk kegiatan proyek. 2). Waktu yang dibutuhkan: proyek menanam sayur kangkum membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melihat hasil yang maksimal dan waktu yang terbatas di sekolah dapat juga menjadi hambatan. 3). Kesulitan logistic: proyek menanam sayuran kangkum membutuhkan polibek

yang cukup banyak, dan bibit, sehingga memerlukan Upaya dan kordinasi ekstra. 4). Tingkat kesulitan bervariasi: anak didik memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam merawat tanaman, dan beberapa anak didik membutuhkan bantuan atau dampingan dari guru yang lebih. 5). Keterlibatan orangtua yang rendah: pada keterlibatan orangtua yang rendah, proyek ini tidak mencapai potensi maksimal dalam membentuk pemahaman lingkungan anak didik.

#### 4. Simpulan

Kegiatan proyek dengan tema “aku sayang bumi” pada topik menanam sayur kangkung di TK Semen Tonasa II dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam menanam sayur kangkung, tetapi memberikan Pendidikan kepada anak didik tentang pentingnya merawat lingkungan sejak usia dini. Kegiatan proyek ini memberikan pemahaman lingkungan kepada anak didik yang lebih baik dan belajar memahami pentingnya menjaga bumi itu merupakan hal penting dan Tindakan sederhana yang dilakukan dengan menanam sayur kangkung dan berkontribusi pada keberlanjutan. Proyek ini melibatkan anak didik secara aktif dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik seperti menanam dan merawatnya, kreativitas anak didik juga diterapkan dalam pembuatan karya seni dan pertunjukan yang mendukung tema aku sayang bumi. Selanjutnya pengembangan tanggungjawab pada anak didik melalui perawatan tanaman dan pentingnya merawat tanaman untuk memastikan pertumbuhan dengan baik. Juga bentuk pengenalan konsep pertanian dan memberi kesempatan bagi anak didik untuk mengenal dunia pertanian dan bagaimana makanan tumbuh serta keterlibatan orangtua dan komunitas merupakan pertemuan dan pameran menguatkan dukungan terhadap pembelajaran anak didik. Proyek ini bukan hanya tentang menanam sayur kangkung, tetapi juga tentang membentuk sikap dan nilai-nilai positif terhadap lingkungan hidup, serta menjadikan anak-anak sebagai agen perubahan yang peduli terhadap bumi

Disarankan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Lembaga PAUD dengan tema aku sayang bumi. Lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai Pancasila serta kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak usia dini. Bagi guru agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, kreativitas dalam pengembangan materi, kolaborasi dengan guru, kolaborasi dengan orangtua, melakukan refleksi bersama anak-anak, dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Guru dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat dampak positif proyek "Aku Sayang Bumi" di TK. Bagi peneliti sebagai rujukan dalam melakukan penelitian untuk memberikan wawasan berharga bagi perkembangan anak-anak di TK, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pendidikan pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan pada tahap awal perkembangan anak didik.

#### References

- Antara, Putu Aditya. 2019. “Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14 (1): 17–26. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Fitriani, Denny, Ok Reza Fathurrahman, Putri Rahayu, Salsabila Yasmin, Siti Syevila, Rizki Akmalia, and Amiruddin Siahaan. 2023. “Pengaruh Pengimplementasian Perencanaan Strategi Dalam Peningkatan Pembelajaran.” *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1 (2): 45–51.
- Ikhwan, Fadlan Najhan, Nur Rafizah, Aqwamith Thariq, and Ahmad Alfian. 2022. “Media Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Siswa Untuk Menghadapi Isu Isu Di Era Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 97–108. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.31>.
- Mannassai, Annisa Fahmi, Lukman AR Laliyo, and Wiwy Triyanty Pulkadang. 2023. “Pengembangan Buku Panduan Pendampingan Untuk Orang Tua Dalam Mengembangkan

- Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 531–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.313>.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, Aini Sobah, Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, and Hartono Hartono. 2022. “Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5041–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>.
- Nengsi, Mutia Indra, and Delfi Eliza. 2019. “Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 2 (2): 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>.
- Nuriya, Siti, Tri Endang Jatmikowati, and Misyana Misyana. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (1): 12–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.35>.
- Primayana, Kadek Hengki. 2020. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (3): 321–28.
- Rizal, Muhammad, Muhammad Iqbal, and Rahima Rahima. 2022. “Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 1574–80. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>.
- Salwiah, Salwiah, and Asmuddin Asmuddin. 2022. “Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2929–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sulhan, Muhammad. 2018. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.” *Visipena* 9 (1): 159–72. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.
- Sulistiyarningsih, Sulistiyarningsih, and Sujarwo Sujarwo. 2023. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3205–14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>.
- Supriani, Yuli, and Opan Arifudin. 2023. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Plamboyan Edu* 1 (1): 95–105.
- Vitri, Wina Adha, Tutut Handayani, and Elsa Cindryah. 2022. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (3): 371–79.